

## Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits Tentang Lingkungan Hidup

Ahmad Nofiyadi<sup>1</sup>, Kuswanto<sup>2</sup>, Muhammad Busyro Karim AS<sup>3</sup>, Ahmadi<sup>4</sup>, Intan Ulwi<sup>5</sup>  
Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[ahmadnofiyadi678@gmail.com](mailto:ahmadnofiyadi678@gmail.com)<sup>1</sup>, [kuswantooo.19@gmail.com](mailto:kuswantooo.19@gmail.com)<sup>2</sup>, [mhmdalkarim@gmail.com](mailto:mhmdalkarim@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ahmadiokut86@gmail.com](mailto:ahmadiokut86@gmail.com)<sup>4</sup>, [intanaulwi@gmail.com](mailto:intanaulwi@gmail.com)<sup>5</sup>

**Kata Kunci:**

Lingkungan Hidup,  
Al-Qur'an Dan  
Hadits, Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Etika Lingkungan

**Abstrak**

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang semakin kompleks dan menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, lingkungan hidup memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari ciptaan Allah Swt. yang harus dijaga keseimbangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep lingkungan hidup dalam Al-Qur'an dan Hadits, mengkaji relevansi nilai-nilai lingkungan tersebut dengan Manajemen Pendidikan Islam, serta mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Sumber data primer berupa Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan lingkungan hidup, sedangkan sumber data sekunder meliputi kitab tafsir, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits secara tegas menegaskan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan keberlanjutan menjadi prinsip utama etika lingkungan dalam Islam. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan Manajemen Pendidikan Islam dan dapat dijadikan landasan normatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Implementasi manajemen pendidikan Islam berwawasan lingkungan dapat dilakukan melalui kebijakan sekolah yang ramah lingkungan, integrasi nilai-nilai ekologis dalam kurikulum, serta pembentukan budaya lembaga yang peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa Manajemen Pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis dan mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.

**Key Word:**

Environment, Qur'an  
And Hadith, Islamic  
Educational  
Management,  
Environmental Ethics

**Abstract**

Environmental issues have become increasingly complex global challenges that require the involvement of various sectors, including Islamic educational institutions. From an Islamic perspective, the environment holds a significant position as part of Allah's creation that must be preserved and maintained in balance. This study aims to analyze the concept of the environment as presented in the Qur'an and Hadith, to examine the relevance of environmental values to Islamic Educational Management, and to describe the implementation of environmentally oriented Islamic educational management. This research employs a qualitative approach using a library research method. Primary data sources consist of Qur'anic verses and Hadith related to environmental preservation, while secondary data sources include classical and contemporary Qur'anic commentaries, scholarly books, and relevant academic journal articles. Data were collected through documentation techniques and analyzed using a thematic interpretation approach (*tafsir maudhu'i*). The findings indicate that the Qur'an and Hadith strongly emphasize human responsibility as *khalifah fi al-ardh* to maintain environmental balance and sustainability. Values such as trust (*amanah*), responsibility, and sustainability emerge as fundamental principles of Islamic environmental ethics. These values are highly relevant to Islamic Educational Management and can serve as a normative foundation for managing Islamic educational institutions. The implementation of environmentally oriented Islamic educational management can be carried out through environmentally friendly institutional policies, the integration of environmental values into the curriculum, and the development of an environmentally conscious institutional culture. This study concludes that Islamic Educational Management grounded in Qur'anic and Prophetic values plays a strategic role in fostering ecological awareness and supporting sustainable environmental preservation.

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan peradaban (Galib & Abubakar, 2025). Alam menyediakan sumber daya yang

menopang kehidupan, mulai dari air, udara, tanah, hingga keanekaragaman hayati yang berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem (Marlia dkk., 2024). Namun demikian, perkembangan peradaban modern yang ditandai dengan industrialisasi, urbanisasi, dan eksploitasi sumber daya alam secara masif telah menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, seperti pencemaran, perubahan iklim, kerusakan hutan, dan krisis ekologis global (Manik, 2023). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis dan regulatif, tetapi juga berbasis nilai, etika, dan spiritualitas (Rindy Nurfatwa Apriliani, 2022).

Dalam perspektif Islam, lingkungan hidup bukan sekadar objek eksploitasi ekonomi, melainkan bagian dari ciptaan Allah Swt. yang memiliki nilai sakral dan harus diperlakukan secara adil serta bertanggung jawab. Al-Qur'an menegaskan bahwa seluruh alam semesta diciptakan dengan prinsip keseimbangan (*mizān*), keteraturan, dan tujuan tertentu. Manusia sebagai makhluk berakal diberi amanah untuk memakmurkan bumi (*isti'mār al-ard*), bukan merusaknya. Konsep ini menunjukkan bahwa relasi antara manusia dan lingkungan dalam Islam bersifat teologis, etis, dan fungsional, yang menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah Swt (Mutia Rahmayeni, 2024). Al-Qur'an secara eksplisit memuat larangan terhadap segala bentuk kerusakan di muka bumi (*fasād fī al-ard*), baik yang disebabkan oleh keserakahan, ketidakadilan, maupun penyalahgunaan kekuasaan manusia (Jannah dkk., 2025). Ayat-ayat yang membahas penciptaan alam, siklus kehidupan, serta keseimbangan kosmik mengandung pesan moral agar manusia senantiasa menjaga harmoni dengan alam. Selain itu, Hadits Nabi Muhammad saw. juga menegaskan pentingnya menjaga lingkungan, seperti anjuran menanam pohon, larangan menyia-nyiakan air, serta perintah berbuat ihsan terhadap seluruh makhluk hidup. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam telah jauh lebih awal meletakkan fondasi etika lingkungan sebelum isu ekologi menjadi perhatian global (Mubarak, 2022).

Meskipun demikian, nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits belum sepenuhnya dipahami dan diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan umat Islam. Pemahaman keagamaan sering kali masih terfokus pada aspek ritual dan ibadah individual, sementara dimensi ekologis ajaran Islam kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Muhammad, 2023). Padahal, krisis lingkungan yang terjadi saat ini pada hakikatnya juga merupakan krisis moral dan spiritual, yang menuntut adanya reinterpretasi dan aktualisasi ajaran agama dalam konteks kehidupan modern (Widiastuty & Anwar, 2025). Realitas saat ini menunjukkan meningkatnya kerusakan lingkungan seperti pencemaran, deforestasi, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan krisis iklim. Permasalahan lingkungan tersebut sebagian besar dipicu oleh rendahnya kesadaran etis dan spiritual manusia dalam memandang alam. Di sisi lain, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang lingkungan hidup masih sering bersifat normatif dan belum dikaji secara komprehensif untuk membangun kerangka etika lingkungan Islam yang aplikatif. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara ajaran Islam dan praktik pengelolaan lingkungan di masyarakat (Noviani, 2024).

Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh aktivitas pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman (Masturi, 2023). Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral, termasuk nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup (Mansur, 2023). Oleh karena itu, kebijakan kelembagaan yang diambil oleh pimpinan pendidikan Islam memiliki implikasi langsung terhadap sikap dan perilaku ekologis warga sekolah atau kampus. Dalam aspek kebijakan dan kurikulum, manajemen pendidikan Islam berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran maupun kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ini tidak semata-mata bersifat informatif, tetapi diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai *khalifah fī al-ardh* (Hasan, 2023). Kurikulum yang berwawasan lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits mampu menanamkan pemahaman holistik tentang hubungan manusia, alam, dan Tuhan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami isu lingkungan secara rasional, tetapi juga secara etis dan teologis. Selain kurikulum, budaya lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor kunci dalam membangun kesadaran ekologis (Rahmawati, 2023). Manajemen pendidikan Islam dapat membentuk budaya ramah lingkungan melalui pembiasaan perilaku, keteladanan pimpinan dan pendidik, serta penciptaan lingkungan fisik yang mencerminkan nilai kebersihan, keteraturan, dan keseimbangan. Praktik pengelolaan sampah, penghematan air dan energi, serta pemanfaatan ruang hijau di lingkungan pendidikan merupakan wujud konkret dari implementasi nilai-nilai Islam tentang larangan berbuat kerusakan dan anjuran berbuat ihsan terhadap alam (M. Y. Firdaus, 2023).

Lebih lanjut, pengelolaan sumber daya pendidikan yang berwawasan lingkungan juga menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan Islam. Pemanfaatan sumber daya secara efisien, berkeadilan, dan berkelanjutan mencerminkan prinsip amanah dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam (Loviana dkk.,

2024). Manajemen yang sensitif terhadap isu lingkungan tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai ekologis Islam secara nyata. Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang lingkungan hidup menjadi sangat penting untuk dijadikan landasan normatif dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Hadits menyediakan kerangka nilai yang komprehensif mengenai keseimbangan alam, larangan eksploitasi berlebihan, serta tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan (Tenriwaru dkk., 2022). Dengan menjadikan sumber-sumber normatif tersebut sebagai dasar konseptual, manajemen pendidikan Islam dapat dikembangkan secara lebih sistematis, berorientasi nilai, dan relevan dalam menjawab tantangan krisis lingkungan kontemporer. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan dan berakar pada ajaran agama (Taufik, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam saat ini adalah masih minimnya integrasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam sistem manajemen pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam cenderung berfokus pada aspek administratif dan akademik, sementara dimensi ekologis belum menjadi perhatian utama dalam perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, maupun pembentukan budaya lembaga. Akibatnya, nilai kepedulian terhadap lingkungan belum terinternalisasi secara sistematis dalam keseluruhan proses pendidikan. Selain itu, rendahnya pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam tentang pelestarian lingkungan turut memperkuat permasalahan tersebut. Peserta didik umumnya memahami ajaran Islam sebatas pada aspek ibadah ritual, tanpa diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari amanah keagamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai normatif Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan pemahaman serta perilaku ekologis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keterbatasan ruang lingkup dan fokus penelitian, kajian ini dibatasi pada analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan lingkungan hidup serta implikasinya terhadap manajemen pendidikan Islam. Pembatasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terarah mengenai landasan normatif Islam dalam membangun manajemen pendidikan yang berwawasan lingkungan, tanpa memperluas kajian pada aspek empiris atau implementatif di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang kuat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai ekologis.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji konsep lingkungan hidup dalam Islam. Beberapa studi menekankan prinsip *khalifah*, *amanah*, dan *larangan fasad* sebagai landasan etika lingkungan Islam (Putra, 2024). Penelitian lain membahas nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan pembangunan berkelanjutan (L. Fitria dkk., 2024). Selain itu, terdapat kajian yang menyoroti peran pendidikan Islam dan dakwah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan berbasis nilai keislaman (N. Fitria, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat tematik atau parsial, dengan fokus pada ayat-ayat tertentu tanpa mengintegrasikan secara mendalam dengan Hadits Nabi sebagai sumber hukum Islam kedua. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih ditemukan keterbatasan kajian yang menganalisis secara simultan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang lingkungan hidup dalam satu kerangka analisis yang utuh. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara sistematis mengelaborasi nilai-nilai ekologis Islam sebagai fondasi etika lingkungan yang kontekstual terhadap tantangan kerusakan lingkungan modern. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan sumber normatif Islam secara komprehensif dan analitis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang lingkungan hidup secara integratif dan tematik, dengan menekankan korelasi antara nilai teologis, etis, dan ekologis dalam Islam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dalil normatif, tetapi juga merumuskan prinsip-prinsip etika lingkungan Islam yang relevan untuk menjawab persoalan lingkungan kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian Islam dan lingkungan hidup dari perspektif normatif dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep lingkungan hidup dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan teologis dan etis pelestarian alam. Selanjutnya, penelitian ini mengkaji relevansi nilai-nilai lingkungan tersebut dengan Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan sebagai upaya membangun kesadaran ekologis di lembaga pendidikan Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna, nilai, serta konsep lingkungan hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam

dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali landasan normatif dan konseptual ajaran Islam yang relevan dengan pengembangan Manajemen Pendidikan Islam berwawasan lingkungan, tanpa melakukan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan lingkungan hidup, pelestarian alam, larangan perusakan, serta tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*. Pemilihan ayat dan Hadits dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi tematik terhadap isu lingkungan hidup dan manajemen pendidikan Islam. Sementara itu, sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah, serta artikel jurnal yang membahas lingkungan hidup dalam perspektif Islam dan manajemen pendidikan Islam. Sumber-sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memperkaya perspektif, serta memberikan konteks teoritis dan akademik terhadap temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menghimpun berbagai teks yang relevan dari sumber primer dan sekunder. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan tema lingkungan hidup, kemudian menelaah makna, pesan, dan nilai-nilai ekologis yang terkandung di dalamnya secara komprehensif. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menemukan implikasinya terhadap konsep dan praktik Manajemen Pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis dan integratif mengenai hubungan antara ajaran Islam, pelestarian lingkungan, dan pengelolaan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ayat dan Hadits tentang Lingkungan Hidup

Al-Qur'an dan Hadits secara tegas menempatkan manusia sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Al-Qur'an menggambarkan alam semesta sebagai ciptaan Allah Swt. yang tersusun secara harmonis dan seimbang (*mīzān*), sehingga setiap bentuk perusakan terhadap lingkungan dipandang sebagai tindakan yang bertentangan dengan kehendak Ilahi. Beberapa ayat menegaskan larangan melakukan kerusakan di muka bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang, yang menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian dari perintah agama, bukan sekadar pilihan etis manusia.

Lebih lanjut, konsep manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* menegaskan mandat moral dan spiritual untuk mengelola alam secara bijaksana. Manusia tidak diberi otoritas mutlak untuk mengeksploitasi lingkungan, melainkan amanah untuk memakmurkan dan menjaganya. Prinsip ini menempatkan pengelolaan lingkungan dalam kerangka tanggung jawab kolektif yang akan dipertanggungjawabkan, baik secara sosial maupun transendental. Temuan ini sejalan dengan penelitian (M. A. Firdaus dkk., 2022) yang menyatakan bahwa konsep khalifah dalam Al-Qur'an mengandung dimensi ekologis yang kuat dan menuntut pengelolaan alam secara berkelanjutan.

Hadits Nabi Muhammad saw. turut memperkuat pesan ekologis tersebut melalui ajaran-ajaran praktis yang berorientasi pada pemeliharaan lingkungan. Anjuran untuk menanam pohon, menjaga kebersihan, serta larangan menyia-nyiakan air bahkan dalam kondisi berlimpah menunjukkan bahwa Islam mengajarkan prinsip konservasi sumber daya sejak dini. Hadits-hadits tersebut mencerminkan sikap ihsan terhadap alam dan seluruh makhluk hidup, yang menegaskan bahwa kepedulian lingkungan merupakan bagian integral dari akhlak Islami. Hal ini selaras dengan temuan (Sujarwo, 2024) yang menegaskan bahwa Hadits Nabi mengandung nilai-nilai ekologis yang relevan dalam merespons krisis lingkungan modern.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan kerangka etis yang aplikatif. Prinsip keseimbangan (*tawazun*), keadilan, amanah, dan larangan berbuat kerusakan (*fasād*) menjadi fondasi etika lingkungan Islam. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan dasar dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan, terutama jika diinternalisasikan melalui pendidikan. Penelitian (Rahmah & Prasetyo, 2022) menegaskan bahwa nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai dasar etika lingkungan dalam konteks sosial dan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadits secara konsisten menekankan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan alam. Ajaran Islam memandang kerusakan lingkungan bukan hanya sebagai masalah ekologis, tetapi juga sebagai persoalan moral dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai lingkungan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits menjadi sangat relevan untuk dijadikan landasan dalam pengembangan konsep dan

praktik Manajemen Pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan, guna membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis sekaligus tanggung jawab keagamaan.

### Nilai-nilai Lingkungan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Nilai-nilai lingkungan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Nilai amanah, tanggung jawab, dan keberlanjutan menjadi fondasi utama dalam membangun manajemen pendidikan yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada pembentukan kesadaran ekologis. Nilai amanah menempatkan pengelola lembaga pendidikan Islam sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya pendidikan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Amanah tidak hanya dimaknai sebagai kejujuran administratif, tetapi juga sebagai komitmen moral dalam menjaga dan melestarikan lingkungan lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, nilai amanah tercermin dalam pengambilan kebijakan yang tidak eksploitatif, pemanfaatan fasilitas pendidikan secara efisien, serta pengelolaan lingkungan fisik yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ula & Rohman, 2024) yang menegaskan bahwa amanah sebagai implikasi konsep *khalifah* memiliki dimensi ekologis yang kuat dalam pengelolaan institusi.

Selanjutnya, nilai tanggung jawab mencerminkan kesadaran bahwa setiap kebijakan dan aktivitas pendidikan memiliki dampak ekologis yang harus dipertanggungjawabkan, baik secara sosial maupun spiritual. Manajemen Pendidikan Islam yang berlandaskan tanggung jawab ekologis mendorong keterlibatan seluruh warga lembaga pendidikan pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik—dalam menjaga lingkungan. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum, serta evaluasi kebijakan pendidikan yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Penelitian (Zaini dkk., 2022) menunjukkan bahwa ajaran Islam menekankan tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai bagian dari akhlak Islami.

Adapun nilai keberlanjutan (*sustainability*) dalam Manajemen Pendidikan Islam menegaskan pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi jangka panjang. Keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan kelangsungan institusi, tetapi juga dengan kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang. Nilai ini sejalan dengan prinsip keseimbangan (*tawazun*) dalam Islam, yang mengajarkan agar pemanfaatan sumber daya dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Dalam praktik manajemen pendidikan Islam, nilai keberlanjutan tercermin dalam kebijakan ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya secara efisien, serta pendidikan karakter yang menanamkan kepedulian ekologis sejak dini. Hal ini diperkuat oleh temuan (Sari & Hanafiah, 2023) yang menyatakan bahwa nilai-nilai ekologis Al-Qur'an relevan untuk mendukung pembangunan dan pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, nilai amanah, tanggung jawab, dan keberlanjutan merupakan pilar penting dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan. Integrasi nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat tata kelola lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan komitmen keagamaan yang utuh.

### Implementasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan secara sistematis melalui kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum, dan pembentukan budaya lembaga yang ramah lingkungan. Pada aspek kebijakan, pimpinan lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merumuskan aturan dan program yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti kebijakan pengelolaan sampah, penghematan air dan energi, serta penataan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. Kebijakan tersebut mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya pendidikan.

Dalam aspek kurikulum, implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Integrasi ini bertujuan menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam dan bentuk pengamalan nilai *khalifah fi al-ardh*. Pembelajaran berbasis nilai ekologis juga dapat diperkuat melalui kegiatan proyek, praktik ibadah yang berwawasan lingkungan, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pembentukan budaya ramah lingkungan menjadi aspek penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam berwawasan lingkungan. Budaya ini dibangun melalui keteladanan pimpinan dan pendidik, pembiasaan perilaku menjaga kebersihan, serta penciptaan lingkungan fisik yang mendukung kenyamanan dan kelestarian alam. Budaya lembaga yang ramah lingkungan tidak hanya membentuk perilaku ekologis warga sekolah, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari akhlak Islami. Dengan demikian, implementasi nilai lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits secara komprehensif memuat ajaran tentang lingkungan hidup yang menegaskan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga merupakan bagian dari amanah, tanggung jawab moral, dan ibadah kepada Allah Swt. Kerusakan lingkungan dipandang sebagai bentuk penyimpangan dari nilai-nilai keislaman yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan keberlanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai lingkungan hidup dalam Islam, seperti amanah, tanggung jawab, dan keberlanjutan, memiliki relevansi yang kuat dengan Manajemen Pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan normatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, baik dalam perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, maupun pembentukan budaya lembaga. Manajemen pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kesadaran ekologis dan komitmen keagamaan. Lebih lanjut, implementasi nilai-nilai lingkungan hidup dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan melalui kebijakan sekolah yang ramah lingkungan, integrasi nilai ekologis dalam kurikulum, serta pembiasaan budaya peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan dan berakar pada ajaran Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi salah satu kontribusi penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Firdaus, M. A., F., S. R. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen peserta didik pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 41–54. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>
- Firdaus, M. Y. (2023). *Konservasi lingkungan pada teori intertekstual Julia Kristeva: Analisis dalam tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir dengan pendekatan tafsir maqāsidī* (Tesis magister, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/76840/>
- Fitria, L., Syafiq, M. A., Davina, S., Butar, W. P. S., & Mukhlisin, A. (2024). Inovasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modern. *Philosophiamundi*, 2(3). <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/58>
- Fitria, N. (2023). Kajian prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2454>
- Galib, M., & Abubakar, A. (2025). Upaya pelestarian lingkungan hidup dalam kajian tafsir tematik. *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 363–372.
- Hasan, H. (2023). Upaya pelestarian lingkungan hidup di dalam Al-Qur'an. *TAFASIR: Journal of Quranic Studies*, 1(2), 16–35. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i2.16>
- Jannah, R., Handayani, F., Nabila, P. H., Alawi, M. F., & Rosa, A. (2025). Mengungkap kebijaksanaan ilmiah Al-Qur'an: Studi kasus tafsir 'ilmi ayat-ayat terkait sumber daya alam dan lingkungan di Banten. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 22–34.
- Loviana, S., Gasmi, N. M., N., S. O., Kasturi, R., Nuroh, M. A., & Junaidah, J. (2024). Pendekatan manajemen pendidikan dalam konsep pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 153–163. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.24425>
- Manik, W. (2023). Reinterpretasi ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an: Perumusan rencana aksi berbasis konservasi lingkungan. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 165–185.
- Mansur, A. A. (2023). Pendidikan lingkungan hidup dalam Al-Qur'an. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.33754/jadid.v3i02.572>
- Marlia, A., Susanti, E. D., Kurniawan, H., Sari, P. A., Angelina, R., Fatimah, F., & Almaulidi, M. D. (2024). Telaah ayat Al-Qur'an tentang menjaga lingkungan hidup. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 578–584.
- Masturi, M. (2023). *Wawasan konservasi alam dan lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an* (Tesis magister, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1215/>

- Mubarak, A. (2022). Kelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an: Analisis pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. *Hikmah*, 19(2), 227–237.
- Muhammad, M. (2023). Kajian ayat-ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 528–540.
- Rahmayeni, M. (2024). *Pelestarian lingkungan hidup perspektif Al-Qur'an (Studi analisis Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)* (Disertasi doktor, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/81370/>
- Noviani, D. (2024). Ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan: Perspektif Islam dalam menjaga kelestarian alam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4367–4381.
- Putra, P. A. (2024). Manajemen sekolah berwawasan lingkungan hidup. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(6), 481–488.
- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Urgensitas nilai pendidikan agama Islam dan lingkungan pendidikan dalam membentuk budaya religius. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 116–133. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.321>
- Rahmawati, R. (2023). Bencana alam dalam kehidupan manusia perspektif Al-Qur'an: Studi interpretasi kontekstual. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 167–177.
- Apriliani, R. N. (2022). *Penafsiran ayat-ayat pelestarian lingkungan hidup dalam tafsir tematik Kemenag RI* (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon). <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8170/>
- Sari, N., & Hanafiah, N. A. (2023). Manajemen pendidikan dalam upaya pembentukan karakter. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 13–25.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Taufik. (2023). *Manajemen pendidikan Islam* (M. S. I. Sulis Rokhmawanto, Ed.). PT Arr Rad Pratama; IAINU Kebumen Press. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/775/>
- Tenriwaru, A., Safaruddin, S., & Juhaeni, J. (2022). Pentingnya manajemen pendidikan Islam dalam tri pusat pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.159>
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628–1637. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3509>
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implikasi kebijakannya. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 465–480.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>